

**Title** : Kuda Lumping, Kesenian Dari Pulau Jawa Yang Memiliki Keunikan

**Author(s)** : Mutiara Larasati

**Institution** : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

**Category** : Article

**Topics** : Arts

## **KUDA LUMPING, KESENIAN DARI PULAU JAWA YANG MEMILIKI KEUNIKAN**

**Oleh Mutiara Larasati**

**mutiaralarasati280@gmail.com**

**Universitas Sultan Ageng Tirtayasa**

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya dan keseniannya, terlepas dari beragam suku, adat, dan bahasanya yang lahir dari daerah-daerah di Indonesia yang tersebar dari Sabang sampai Marauke budaya dan kesenian yang begitu beragam membuat Indonesia dikenal oleh berbagai negara. Hal ini karena beberapa budaya dan keseniannya mengandung unsur magis yang membuat wisatawan lokal maupun mancanegara memiliki daya tarik besar terhadap hal itu.

Seiring perkembangan zaman, kebudayaan asli suatu negara sudah pasti akan mengalami perubahan, karena sifatnya yang dinamis atau selalu berubah-ubah. Bagaimanapun kebudayaan itu sudah pasti akan mengalami perubahan, secara mutlak tidak ada kebudayaan yang tidak mengalami perubahan. Suatu budaya akan menciptakan kesenian, kesenian merupakan cara bagi manusia untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam dirinya.

Berbagai jenis kesenian dari Indonesia tersebar luas dari satu pulau ke pulau lainnya, satu daerah ke daerah lainnya pula yang mana setiap kesenian tersebut memiliki ciri khasnya tersendiri. Banyak kesenian yang dihasilkan oleh budaya daerah zaman dahulu yang masih dilestarikan, namun seiring perkembangan zaman pula tak heran jika beberapa kesenian hilang karena generasi penerus yang tidak melestarikan dan enggan untuk mengulik lebih dalam terhadap kesenian tersebut. Bahkan beberapa hasil dari budaya bangsa diklaim oleh negara lain.

Kesenian daerah khususnya yang terdapat di Pulau Jawa seperti wayang golek, sisingan, kuda renggong, angklung, dan kuda lumping merupakan warisan dari leluhur bangsa Indonesia yang semestinya harus terus diperhatikan dan dilestarikan. Kuda lumping merupakan salah satu jenis kesenian yang berupa pertunjukan yang cukup membuat hati para penontonnya terpikat. Walaupun

keberadaannya mulai jarang ditemui lagi pada pentas kesenian akrobat bersaing dengan masuknya budaya asing. Tetapi, pertunjukan kesenian kuda lumping masih memiliki daya tarik yang tinggi bagi para penontonnya khususnya para wisatawan asing yang datang ke Indonesia tepatnya di Pulau Jawa.

Latar belakang kesenian kuda lumping bermula dari Kerajaan Ponorogo yang selalu kalah dalam peperangan. Sehingga sang raja pergi ke sebuah gua pertapakan. Ketika bertapa, sang raja mendapat bisikan yang isinya yaitu apabila raja ingin menang dalam berperang, maka harus menyiapkan pasukan berkuda dengan adanya iringan musik. Iringan musik tersebut membuat semangat prajurit penunggang kuda yang membabi buta menyerang musuh-musuh kerajaan dan akhirnya sang raja selalu memperoleh kemenangan.

Untuk menghormati Dewa sang pemberi kemenangan akhirnya raja tersebut selalu mengadakan upacara dengan acara berupa pertunjukan tari menunggang kuda-kudaan setiap tahunnya. Kemudian tarian menunggang kuda-kudaan tersebut berubah menjadi sebuah pertunjukan kesenian yang memiliki daya tarik dan digemari oleh masyarakat. Tarian tersebut kemudian diberi nama dengan tarian Kuda Lumpung<sup>1</sup>.

Pada zaman dahulu, dalam mempertunjukan kesenian kuda lumping para pemain atau penunggang kuda-kudaan dalam kesenian itu mengalami kerasukan roh halus yang biasanya disaat kerasukan para pemain kuda lumping akan bertingkah laku yang tidak lazim seperti memakan kembang telon, meminum darah ayam, memakan bara api, dicambuk berkali-kali tanpa merasakan sakit, dan yang paling mengerikan adalah mereka memakan pecahan kaca begitu saja tanpa merasakan sakit pada organ tubuhnya. Dalam pementasan pertunjukan tari kuda lumping ini, diiringi dengan gamelan atau alat musik khas Pulau Jawa seperti gong, kenong, dan kendang.

Pada zaman modern ini ada perbedaan pada saat pertunjukan kuda lumping, karena ritual memakan kaca sudah tidak ada lagi. Pemain kesenian kuda lumping pada zaman ini kebanyakan anak-anak yang usianya masih belasan tahun

---

<sup>1</sup> Anonim, [wisatadanbudaya.blogspot.com/2009/09/kesenian-kuda-lumping.html](http://wisatadanbudaya.blogspot.com/2009/09/kesenian-kuda-lumping.html). diakses pada tanggal 31 Agustus 2022 pukul 20.43 WIB

berbeda dengan zaman dahulu para pemain kesenian kuda lumping umumnya adalah orang dewasa. Kesenian kuda lumping memiliki penyebutan yang berbeda-beda dikalangan masyarakat Jawa, ada yang menyebutnya dengan sebutan kuda lumping itu sendiri kemudian ada yang menyebutnya dengan sebutan jaran kepang atau jathilan. Tetapi dari semua penyebutan tadi memiliki pengertian yang sama yaitu merupakan sejenis tarian tradisional Jawa yang menampilkan sekelompok prajurit tengah menunggang kuda.

Disetiap pertunjukannya, tari kuda lumping ini menghadirkan empat fragmen tarian yaitu dua kali tari Senterewe, tari Buto Lawas, dan tari Begon Putri<sup>2</sup>. Bagi mereka penari yang masih remaja menunggangi kuda tiruan yang bahan dasarnya terbuat dari anyaman bambu kemudian menari mengikuti alunan musik. Alunan musik yang dihasilkan dari alat musik tradisional tersebut semakin menguatkan unsur magis dalam pertunjukan kesenian kuda lumping.

Terlepas dari latar belakang dan asal usul kuda lumping yang memiliki nilai historis, kesenian ini merupakan kesenian yang membangun semangat kepahlawanan dan nilai perjuangan sebuah pasukan perang berkuda kerajaan. Dari peristiwa tersebut tercermin dalam setiap gerak langkah para pemain kuda lumping yang sudah menguasai dalam menari diikuti kibasan anyaman bambu serta menirukan gerakan yang seolah-olah sedang berada dalam peperangan.

Selain sebagai penggambaran dari peperangan, kesenian kuda lumping juga merupakan media dakwah, misalnya seperti metode dakwah yang dipakai oleh Sunan Kalijaga untuk menyebarkan agama Islam melalui seni tari kuda lumping ini. Selain menggunakan kesenian kuda lumping, ada beberapa kesenian lain yang dipakai sebagai media dakwah yaitu wayang kulit dan lagu-lagu.

Kesenian kuda lumping merupakan warisan leluhur bangsa Indonesia yang harus dilestarikan dan diperhatikan, karena kesenian yang lahir dari budaya adat istiadat bangsa Indonesia memiliki keunikan dan ciri khasnya masing-masing. Nilai kesenian dan budaya yang beraneka ragam milik bangsa Indonesia membuat negeri ini semakin dicari dan dicintai oleh wisatawan mancanegara, bukan hanya

---

<sup>2</sup>Syearyani, Niken Dhea, <https://blog.unnes.ac.id/nikendheasyearyani/2017/12/03/pelestarian-seni-kuda-lumping-di-masyarakat/>, diakses pada tanggal 01 September 2022 pukul 20.56 WIB

wisatawan saja yang memiliki daya tarik terhadap kesenian bangsa, kita sebagai penerus pelestarian kesenian dan kebudayaan bangsa harus mempertahankan apa yang menjadi milik kita.

Penerus bangsa yang cerdas adalah yang mampu mempertahankan sesuatu yang menjadi identitas bangsanya, negeri tercinta jangan sampai hilang ciri khasnya, kesenian merupakan hal yang istimewa begitupun dengan budaya yang harus tetap ada dan terjaga agar keistimewaan sebuah kesenian dan kebudayaan tetap kuat dan bertahan meski harus bersaing dengan zaman.